

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PITA DI KELOMPOK A

**Tri Yuni Wulansari  
Nurul Khotimah**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136  
Email:(triyuni@gmail.com)(nurul\_art77@yahoo.com)

**Abstract:** *Fine motor skills of children in weaving ribbon in group A at Utami Kindergarden Ceweng Diwek Jombang relatively low that is below 75% from of the expected result of teacher. Children aged 4-5 years or group A.fine motor skills in weaving ribbon is not in accordance with its development. Expected child is able to weave the ribbon with a single technique and technique with a double two independently and tidy. This research carried with aim to descript fine motor skills of children in group A at Utami Kindergarden Ceweng Diwek Jombang. Media less attractive so the children get bored and less interested as well as the ability of teachers to understand the technicalities of weavinhg is still lacking.*

**Keyword** : *Increase fine motor skills, Weaving ribbon.*

**Absrak:** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus melalui menganyam pita dengan teknik tunggal dan teknik ganda dua dengan mandiri dan rapi. Serta mendiskripsikan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Utami Ceweng Diwek Jombang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini pada siklus I menunjukkan prosentase 66,38% dan dilanjutkan pada siklus II menunjukkan prosentase 87,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak dapat berkembang melalui menganyam pita sesuai dengan yang diharapkan.

**Kata Kunci** : Meningkatkan motorik halus, Menganyam pita

Anak usia dini dalam perkembangan fisiknya sangat berkaitan dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan menggunakan otot-otot halus sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kemampuan motorik anak.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Sukadiyanto (2012:70) menyatakan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai lebih kompleks. Keterampilan tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Dengan demikian keterampilan motorik adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan segala kegiatan.

Pendapat lain disampaikan Astati (2010:4) bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu

saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Menurut Mudjito (2007:1) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu: a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Menurut Sumantri (2010:110) faktor – faktor yang membantu meningkatkan motorik anak usia 4-5 tahun yang dapat dilakukan oleh guru adalah: a. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya, b. Setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan, c. Aktivitas fisik anak yang bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan anggota tubuh. Aktivitas fisik anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.

Sukadiyanto (2012:70) menyatakan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai lebih kompleks. Keterampilan tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Senada dengan hal di atas, gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Secara garis besar, menurut Richard Decaprio (2013:22-23), pembelajaran motorik mengacu pada empat konsep utama yaitu: a. Pelajaran motorik di sekolah adalah suatu proses dalam berbagai tindakan. Gerakan yang diperoleh berupa gerakan yang bersifat keterampilan.

Gerakan tersebut bisa sempurna apabila dilakukan dengan latihan dan pembelajaran, b. Pelajaran motorik disekolah dilakukan dengan pengalaman ataupun praktik langsung oleh para siswa dengan bimbingan dan pengawasan guru. Pasalnya, pembelajaran motorik adalah pembelajaran keahlian dalam hal terapan (keterampilan) yang hanya bisa diperoleh dengan cara praktik, c. Untuk mengukur hasil pembelajaran motorik terhadap para siswa di sekolah, para guru tidak bisa mengukur secara langsung dalam waktu singkat. Oleh karena itu, sebagai gantinya adalah *inferred* dari perilaku para siswa yang dilihat secara kasat mata. Disanalah guru bisa melihat dan mengukur terjadi atau tidaknya perkembangan yang signifikan dalam hal pembelajaran motorik, d. Hasil pembelajaran motorik di sekolah yang bersifat dapat dilihat dari munculnya perubahan yang permanen dalam perilaku para siswa, baik yang ditunjukkan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Hal ini sesuai pendapat Saputra dan Rudyanto (2013:115) menjelaskan tujuan peningkatan motorik halus anak yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata dan mampu mengendalikan emosi. Senada dengan pendapat Sumantri (2005:146) tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus adalah mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari dan mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Menurut Puskur (Sumantri, 2005:146), tujuan khusus pengembangan motorik halus anak usia 4 - 6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Dari pendapat diatas maka dalam penelitian pada anak kelompok A di TK Utami Ceweng Diwek Jombang, kegiatan menganyam juga merupakan gerakan keterampilan yaitu keterampilan dalam menyusun fungsi dan pakan. Gerakan dalam keterampilan ini bisa sempurna apabila adanya latihan. Selain itu kegiatan ini pula dilakukan melalui praktek langsung oleh anak-anak karena pembelajaran keahlian dalam hal keterampilan hanya bisa diperoleh dengan cara praktek. Pembelajaran motorik pada anak kelompok A tidak boleh terlepas dari prinsip-prinsip belajar anak usia dini yang salahsatunya yaitu belajar melalui bermain.

Berdasarkan fakta dilapangan, kelas A dengan jumlah siswa sebanyak 15 dimana saya sebagai guru yang mendampingi di TK Utami Diwek Jombang, dalam pengembangan motorik halusnya sebagian besar anak masih kesulitan terutama dalam memegang krayon, hal ini dapat dilihat pada saat anak melakukan kegiatan yang menggunakan media krayon seperti mewarna. Dari jumlah 15 anak, hanya 26% atau 4 anak yang mampu memegang krayon maupun pencil dan menggunakan untuk menulis dan mewarna secara benar, contohnya adalah anak waktu memegang krayon maupun pencil, jari yang di pakai untuk penguat pegangan adalah telunjuk dan ibu jari. sementara 74% atau 11 anak yang lain tidak bisa memegang krayon maupun pencil serta menggunakannya secara benar seperti yang dijelaskan di atas. Artinya, ada 11 dari 15 anak dalam kelompok A TK Utami Diwek jombang yang kemampuan motorik halusnya masih kurang. Jadi langkah peneliti dalam memilih kegiatan ini adalah memberi kegiatan menganyam pita pada anak kelompok A TK Utami Diwek Jombang.

Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran bagi anak. Menganyam merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia. Menurut Sumanto (2005:119) menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk

menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian. Menurut Anto dan Abbas (2005:37), menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi.

Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam sederhana. Menganyam diajarkan dengan sangat sederhana kepada anak. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan kordinasi mata.

Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika, dan melatih konsentrasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada fungsi.

Menurut Martha Christianti Nugraha (TT: 90), menganyam banyak kegunaanya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain: (a) anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, (b) guna untuk melatih motorik halus anak, (c) melatih sikap emosi anak dengan baik, (d) dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan karena pengaruh dari orang lain, (e) dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, (f) dapat

membangkitkan minat anak, (g) anak menjadi terampil dan kreatif, (h) dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan (i) dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak TK A Utami Ceweng Diwek Jombang”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan motorik halus melalui menganyam pita pada anak kelompok A TK Utami Ceweng Diwek Jombang.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Moleong dalam (Arikunto, 2010:3), PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, yaitu dilakukan oleh masyarakat sosial yang bertujuan memperbaiki dan memahami situasi pekerjaan yang dilakukannya. Penelitian tindakan kelas kolaborasi atau penelitian tindakan.

Menurut Moleong (dalam Arikunto, 2010:23), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda. Sedangkan alasan penggunaan penelitian tindakan kelas sifatnya deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian dipaparkan tentang yang dihadapi oleh peneliti dalam kelasnya dengan cara menggali informasi secara rinci untuk mengetahui dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010). Pengumpulan data dilakukan dengan melihat keterampilan motorik halus anak dalam melakukan

kegiatan menganyam dengan pita. Agar membantu mempermudah penilaian kemampuan motorik halus anak-anak dalam melakukan kegiatannya, maka peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian.

Subyek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah peserta didik kelompok A TK Uami Diwek Jombang. Kelompok A terdiri dari 20 anak didik dengan 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2010:29). Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan pita.

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Utami Diwek Jombang. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas. Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Oktober sampai Nopember pada semester ganjil tahun ajaran 2015/ 2016.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini dapat mencakup beberapa siklus dan padamasing-masing siklus meliputi tahapan yaitu: 1. *Planning* atau perencanaan, 2. *Acting and observing* atau pelaksanaan dan observasi, 3. *Reflecting* atau refleksi, 4. *Revise plan* atau revisi perencanaan. Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Arikunto (2010:23) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Melalui observasi penelitian belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap kemampuan anak dalam kegiatan menganyam dengan pita. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberikan skor jika hal yang diamati muncul

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa

yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Hasil observasi atau pengamatan akan lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau video mengenai kegiatan yang dilakukan anak ketika menganyam dan hasil karya anak.

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:23). Pengumpulan data dilakukan dengan melihat keterampilan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan menganyam dengan pita. Agar membantu mempermudah penilaian kemampuan motorik halus anak-anak dalam melakukan kegiatannya, maka peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian.

Analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa (dalam Suyadi, 2010:85). Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari observasi, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan kegiatan menganyam pita. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor, dimana skor tidak terhitung keterangan dalam setiap skor.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus-siklus (Arikunto, 2010:137) sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dan berdasarkan hasil temuan selama penelitian. Subyek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK Utami Ceweng Diwek Jombang. Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang

dilakukan. Penelitian telah melaksanakan tindakan sebanyak 2 siklus, karena siklus kedua ada peningkatan dalam kemampuan motorik halus melalui menganyam pita dengan teknik tunggal dan teknik ganda dua pada anak usia 4-5 tahun di TK Utami Ceweng Diwek Jombang. Berikut ini penjelasan dan hasil selama penelitian berlangsung yaitu hasil dari siklus I dan siklus II.

Hasil observasi kemampuan motorik halus pada pertemuan II ini pada indikator menganyam dengan teknik tunggal terdapat 4 anak mendapat \*4, 10 anak mendapat \*3, 1 anak mendapat \*2. Pada indikator menganyam dengan teknik ganda dua terdapat 4 anak mendapat \*4, 10 anak mendapat \*3, 1 anak mendapat \*2. Hal ini dinilai sudah cukup baik, dikarenakan guru sudah sangat jelas saat mendemonstrasikan cara menganyam sehingga dalam kedua aspek/indikator ini, anak sudah memahami teknik menganyam tunggal dan teknik menganyam ganda dua.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel pada siklus II pertemuan II ini kemampuan motorik halus menganyam pita dengan teknik tunggal dan menganyam pita dengan teknik ganda dua, hasil observasi menunjukkan 80%. Pembelajaran pada siklus ini sudah dapat diberikan predikat tuntas, karena sudah memenuhi target yang diharapkan yaitu  $\geq 75\%$ .

Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan motorik halus dalam kegiatan menganyam pita dengan teknik tunggal dan menganyam pita dengan teknik ganda dua sudah optimal.

## PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran siklus I masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki diantaranya dalam menjelaskan materi kurang jelas, tidak memberikan penghargaan pada anak dan dalam melakukan *recalling* guru kurang jelas dan tidak berekspresi. Pada siklus I kemampuan motorik halus anak belum berhasil memenuhi target yaitu 75% hal ini dilihat dari kemampuan motorik halus anak pada siklus I prosentase memperoleh

66%. Hal ini berarti kegiatan kemampuan motorik halus anak belum optimal.

Pembelajaran pada siklus I dikarenakan guru kurang jelas dalam menjelaskan pembelajaran tentang materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Anak belum melakukan kegiatan yang dimaksudkan dikarenakan anak belum paham dengan kegiatan yang akan dilakukan, anak kurang diajak berinteraksi dan mencoba melakukan kegiatan dan hanya melihat sehingga kurang paham.

Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki kekurangan pada siklus I melalui kegiatan menganyam pita dengan teknik tunggal dan teknik ganda dua untuk meningkatkan kemampuan dengan cara memperbaiki, menjelaskan secara jelas dan urut bagaimana cara menganyam pita dengan teknik tunggal dan teknik ganda dua secara jelas sehingga hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan, hal ini selaras dengan pendapat Sumantri (2005:10) bahwa fungsi pengembangan ketrampilan motorik halus antara lain yaitu, sebagai alat untuk mengembangkan ketrampilan gerak kedua tangan, sebagai alat kecepatan tangan dengan gerakan mati dan sebagai alat untuk melatih penguasa emosi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan motorik halus dan aktivitas anak mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini sebagai efek dari peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Jadi peningkatan aktivitas guru dalam memberi penjelasan dan contoh yang jelas, ramah, penuh ekspresi, memberi motivasi, membimbing anak berdampak pada aktivitas anak yang akhirnya peningkatan motorik halus anak juga terwujud.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya peningkatan motorik halus anak melalui menganyam pita pada anak kelompok A TK

Utami Ceweng Diwek Jombang dikemukakan saran sebagai berikut: 1. Sebaiknya guru menerapkan teknik menganyam yang benar yakni dimulai dengan memasukkan pakan (pita) pada lungsi (kertas) dengan menggunakan teknik tunggal dan teknik ganda dua secara jelas berurutan, 2. Kegiatan peningkatan motorik halus anak yang sesuai dengan karakteristik anak yang suka mencoba, meniru, dan melakukan sesuatu dengan bimbingan sebaiknya guru membuat rencana pembelajaran dengan cermat dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang jelas, memahami pembelajaran sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik, 3. Guru berinovasi dalam setiap pembelajaran dan mampu menggunakan media yang ada secara maksimal, dengan begitu anak akan merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suhardjono Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astati. 2010. *Balita dan Masalah Perkembangannya*, Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Anto, Abbas. 2005. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Decaprio, Ricard. 2013. *Pembelajaran Motorik Halus*. Jakarta: Indeks.
- Mudjito. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Rudianto. 2013. *Balita dan Masalah Perkembangannya*, Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Sukadiyanto. 2012. *Keterampilan Anyaman Rotan Kalimantan Timur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*. Jakarta: Gema Insani.
- Sumantri. 2005. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

